

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya alam padadasarnya tersedia dalam jumlah yang terbatas. Sehingga setiap kebutuhan yang diinginkan manusia harus dicapai dan dapat direalisasikan secara optimal. Seringkali sebuah keinginan manusia harus dihadapkan pada konsep terpuaskan. Namun dalam perspektif Islam setiap keputusan ekonomi seseorang tidak bisa terlepas dari nilai-nilai moral dan nilai syariah.¹

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang mempunyai banyak sumber daya alam (*nature resources*). Sumber daya alam itu, ada yang dapat diperbaharui (*renewable*), dan ada juga yang tidak dapat diperbaharui (*unrenewable*). Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, seperti emas, tembaga, perak, intan, mangan, batubara, dan lainnya. Sumber daya alam tersebut, dalam peraturan perundang-undangan dan berbagai kepustakaan disebut dengan mineral dan batubara.²

Indonesia juga merupakan negara yang kaya akan bahan galian (tambang). Bahan galian itu, meliputi emas, perak, tembaga, minyak dan gas bumi, batu bara, dan lain-lain. Bahan galian itu dikuasai oleh negara. Hak

¹ M. Umer Chapra, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, terj. Ikhwan Abidin Basri, (Jakarta: Gema Insani, 2002) hlm 3

²Dr. H. Salim HS., S.H., M.S., *Hukum Pertambangan Mineral dan Batu Bara*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014) hlm 36

penguasaan Negara berisi wewenang untuk mengatur, mengurus dan mengawasi pengelolaan atau pengusahaan bahan galian, serta berisi kewajiban mempergunakannya dengan sebaik mungkin kemakmuran rakyat. Penguasaan oleh negara diselenggarakan oleh pemerintah.

Dalam pengusahaan bahan galian (tambang), pemerintah dapat melaksanakan sendiri dan atau menunjuk kontraktor apabila diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan-pekerjaan yang tidak atau belum dapat dilaksanakan sendiri oleh instansi pemerintah (lihat pasal 10 ayat (1) Undang-undang Nomor 11 Tahun 1967 tentang ketentuan-ketentuan Pokok Pertambangan).³

Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Potensi Indonesia yang kaya akan sumber daya alam akan dapat menumbuhkan sumber daya tersebut. Perusahaan dalam industri pertambangan umum dapat berbentuk usaha terpadu dalam arti bahwa perusahaan tersebut memiliki usaha eksplorasi, pengembangan dari konstruksi, produksi, dan pengelolaan sebagai satu kesatuan usaha atau berbentuk usaha-usaha terpisah yang masing-masing berdiri sendiri.

Sifat dan karakteristik industri pertambangan berbeda dengan industri lainnya. Salah satunya industri pertambangan memerlukan biaya investasi yang sangat besar, berjangka panjang, sarat resiko, dan adanya

³H. Salim, *Hukum Pertambangan di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 1

ketidakpastian yang tinggi, menjadikan masalah pendanaan sebagai isu utama terkait dengan pengembangan perusahaan. Dalam industri pertambangan umum terbuka kemungkinan kerja sama berdasarkan kontrak kerja (*contract of work*) dan kontrak kerja sama, baik dalam permodalan maupun operasi bersama. Sebagai akibat dari sifat dan karakteristik industri pertambangan umum.

Batu bara merupakan salah satu jenis pertambangan yang terdapat berbagai daerah di Indonesia diantaranya berada di daerah Kalimantan dan Sumatera. Istilah batu bara merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, yaitu *coal*. Batubara merupakan suatu campuran padatan yang heterogen dan terdapat di alam dalam tingkat/*grade* yang berbeda dari *Lignit*, *Subbitumine*, *antarasit*.

Batubara dapat digolongkan menurut kualitasnya dan sifatnya. Penggolongan batu bara berdasarkan kualitasnya merupakan penggolongan batu bara yang didasarkan pada tingkat baik dan buruknya mutu batu bara tersebut. Penggolongan batu bara berdasarkan kualitasnya dibagi menjadi dua macam, yaitu kualitas tinggi dan kualitas rendah. Batu bara kualitas tinggi merupakan batu bara yang nilai kalorinya diatas 5.000 kkal/kg. Sementara itu, batu bara kualitas rendah (*lignite*) adalah batu bara yang nilai dibawah 5000 kkal/kg.⁴

Pertambangan batu bara memang dapat menopang pembangunan ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau suatu

⁴Ibid hlm 191

negara. Namun, disisi lain penambangan batu bara juga dapat mengakibatkan kerugian bagi suatu daerah. Artinya penambangan batu bara memiliki dampak positif dan negatif bagi suatu daerah.

Dampak positif merupakan pengaruh dari adanya pertambangan batu bara terhadap hal-hal yang bersifat praktis (nyata) dan konstruktif (membangun). Dampak positif dari industri pertambangan batu bara di Indonesia diantaranya:

1. Membuka daerah terisolasi dengan dibangunnya jalan pertambangan dan pelabuhan
2. Sumber devisa negara
3. Sumber pendapatan asli daerah (PAD)
4. Sumber energi alternatif, untuk masyarakat lokal
5. Menampung tenaga kerja

Dampak negatif penambangan batu bara merupakan pengaruh yang kurang baik dari adanya industri penambangan batu bara. Dampak negatif penambangan batu bara di Indonesia, diantaranya :

1. Sebagian perusahaan pertambangan yang dituding tidak memerhatikan kelestarian lingkungan
2. Penebangan hutan untuk kegiatan pertambangan
3. Limbah kegiatan pertambangan yang mencemari lingkungan
4. Areal bekas penambangan yang dibiarkan menganga
5. Membahayakan masyarakat sekitar
6. Sengketa lahan pertambangan dengan masyarakat sekitar

7. Kontribusi bagi masyarakat sekitar yang dirasakan masih kurang
8. Hubungan dan keterlibatan pemerintah daerah dalam kegiatan pertambangan masih kurang.⁵

Berdasarkan salah satu dampak positif dari adanya industri pertambangan batu bara di Kalimantan Selatan yaitu akan banyak menyerap tenaga kerja. Berikut data tenaga kerja sektor pertambangan batu bara di Provinsi Kalimantan Selatan :

Tabel 1.1
Data tenaga kerja sektor pertambangan batu bara
Provinsi Kalimantan Selatan
Tahun 2014-2015

| Tahun | Total Tenaga Kerja Kalsel | Sektor Batu bara |
|--------------|----------------------------------|-------------------------|
| 2014 | 1.936.480 | 94.306, 58 |
| 2015 | 1.968.496 | 52.952, 54 |

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Selatan, 2018 (data diolah)

Berdasarkan data diatas bahwa jumlah tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Selatan pada sektor pertambangan batu bara cukup besar yaitu mampu menyerap 4,87 % dari total tenaga kerja yang ada di Kalimantan Selatan pada tahun 2014. Selanjutnya, pada tahun 2015 sektor pertambangan batu bara hanya mampu menyerap 2,69% tenaga kerja dari total tenaga kerja yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan, meskipun total tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2015 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2014 yaitu sebesar 32.016 jiwa.

⁵*Ibid* hlm 195-197

Hal ini diakibatkan dari adanya penurunan produksi batu bara di Provinsi Kalimantan Selatan. Berikut data produksi batu bara di Provinsi Kalimantan Selatan:

Tabel 1.2
Produksi Batu Bara Provinsi Kalimantan Selatan
Tahun 2012-2016

| Tahun | Jumlah Produksi (ton) |
|-------|-----------------------|
| 2012 | 136.862.663,50 |
| 2013 | 163.815.779,23 |
| 2014 | 125.963.404,51 |
| 2015 | 29.912.682,00* |
| 2016 | 52.454.060,47 |

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Selatan 2018 (data diolah)

*Keterangan: *data sementara*

Menurut, data diatas produksi batu bara di Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2014 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu sebesar 37.852.374,70 atau 23,11%. Selanjutnya produksi batu bara di Kalimantan Selatan terus mengalami penurunan dan puncaknya terjadi pada tahun 2015 yaitu 29.912.682,00 atau terjadi penurunan sebesar 81,74% jika dibandingkan dengan tahun 2013. Hal ini terjadi disebabkan oleh terjadinya penurunan harga batu bara dunia dimana tercatat awal Januari 2011 sebesar US\$ 112 per MT menjadi hanya US\$ 53 per MT, menurun sekitar 50 persen.

Semenjak terjadinya penurunan permintaan batu bara internasional, wilayah-wilayah penghasil batu bara di Provinsi Kalimantan Selatan seperti Tanah Bumbu, Tabalong-Balangan, Kota Baru, Tanah Laut, yang pada awalnya ramai dan padat pendatang dari pulau Jawa kini berangsur-angsur sepi. Hal ini tentu berimbas pada sektor penunjang seperti penyediaan hotel, tempat makan dan minum yang sebelumnya merupakan bisnis yang menjanjikan disekitar daerah penghasil tambang.

Penurunan harga komunitas batu bara ini memiliki *multiplier effect* artinya bukan saja berimbas pada terjadinya penurunan produksi batu bara saja. Namun, penurunan harga ini mengakibatkan sektor penunjang juga terkena imbasnya, misalnya saja hotel akan mengalami penurunan jumlah pengunjung dan tempat makan dan minum juga mengalami kerugian karena berkurangnya jumlah konsumen yang mayoritas adalah pekerja tambang. Hal ini diakibatkan karena tenaga kerja yang ada di sektor tambang kehilangan pekerjaannya dan mungkin memilih untuk pulang ke kampung halaman asalnya yang mayoritas berasal dari daerah Jawa. Selain itu, penurunan harga komunitas batu bara yang menyebabkan penurunan produksi perusahaan pertambangan juga berdampak pada perusahaan rental alat-alat berat.

Penurunan harga batu bara yang memiliki *multiplier effect* yang cukup besar bukan hanya berpengaruh terhadap produksi perusahaan saja tetapi juga kesektor-sektor penunjang lain. Hal ini tentu akan berdampak terhadap pembiayaan yang ada misalnya terjadi kemacetan pembayaran,

keterlambatan membayar angsuran dan hal tersebut berpengaruh terhadap pendapatan serta laba perbankan. Sementara itu, pertambangan batu bara merupakan sektor yang membutuhkan modal dan investasi yang besar. Namun, dengan terjadinya penurunan harga batu bara menyebabkan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) juga meminta bank untuk tidak memberikan pinjaman kepada perusahaan batu bara karena menurunnya harga batu bara dan tingginya NPL (*Non Performing Loan*). Larangan OJK berlaku bagi seluruh bank tidak terkecuali BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin sehingga perusahaan batu bara yang ada di provinsi Kalimantan Selatan mengalami kesulitan untuk memperbaiki keadaan dikarenakan kurangnya investasi dan Modal Kerja. Larangan dari OJK tersebut juga berdampak bagi perbankan sehingga perbankan tidak dapat melakukan ekspansi pembiayaan pada akhirnya mengakibatkan terjadinya penurunan pendapatan.

Perbankan sebagai lembaga keuangan dan merupakan media penghubung antara pemilik dana dan pengguna dana merupakan lembaga yang mempunyai peran strategi dalam menggerakkan roda pembangunan ekonomi nasional melalui dukungan pembiayaan.⁶

Bank create money when they make loans, money vanishes when bank loans are repaid. New money is created when bank buy government bonds from the public, money disappears when banks sell government bonds to the public. Bank balance profitability and savety in determining their mix of

⁶Totok budi Santoso dan Sigit Trianduri, *Bank dan Lembaga keuangan Lain*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011) hlm 9

*earning assets and highly liquid assets. Bank borrow and lend temporary excess reserves on an overnight basis in the Federal funds market, the interest rate on these loans in the Federal funds rate.*⁷

*Banks are financial institutions that accept deposits and make loans. Included under the term banks are firms such as commercial banks, savings and loan associations, mutual savings banks, and credit unions. Banks are the financial intermediaries that the average person interacts with most frequently.*⁸

BNI Syariah memiliki dua jenis pembiayaan yaitu produktif dan konsumtif. Pembiayaan produktif ini ditujukan untuk kegiatan usaha misalnya pada sektor pertambangan yang digunakan sebagai modal kerja, pembiayaan ini menggunakan akad mudharabah.

Secara singkat, mudharabah adalah penyerahan modal uang kepada orang yang berniaga sehingga ia mendapatkan keuntungan.⁹ Melakukan mudharabah dibolehkan dalam islam, sebagaimana diriwayatkan oleh Hakim bin Hizam:¹⁰

⁷Campbell R. McConnell. *Economic: Principle, Problem, and Policies*, (United States: Von Hoffmann Press, 2002) hlm 274

⁸Frederic S. Mishkin- *The economics of money, banking, and financial markets*(2004, Pearson) hlm. 8

⁹Ascary, *Akad Dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta:Rajawali Pers,2006) hlm 55

¹⁰Al-hafiz bin hajar Al-‘Asqalani, *Bulughul Maram Min Adilatil Ahkam*, (Beirut: Dar Al-Fikr, 1989)hlm 186

Dari Hakim bin Hizam r.a: “Bahwasanya ia pernah memberikan pokok harta (modal) kepada seseorang dengan syarat: Jangan kau belikan binatang, jangan membawanya ke laut, jangan kau menyeberangi sungai; apabila engkau berbuat demikian maka engkau harus mengganti hartaku”.
Diriwayatkan oleh Darukutny, dan rawi-rawinya dapat dipercaya.¹¹

Dalam teori ekonomi Islam, besarnya nisbah ditentukan berdasarkan kesepakatan masing-masing pihak yang berkontrak. Jadi, angka besaran ini muncul berdasarkan tawar-menawar *ṣāhibul māl* dengan *mudhārib*. Dengan demikian, angka nisbah ini bervariasi bisa 50:50, 60:40, dan sebagainya. Namun para ahli fikih sepakat bahwa nisbah 100:0 tidak diperbolehkan.¹² Jadi, nisbah keuntungan itu ditentukan berdasarkan kesepakatan, bukan berdasarkan porsi setoran modal.

Hal yang menjadi perhatian penulis adalah dampak penurunan produksi sektor pertambangan terhadap pembiayaan pada BNI Syariah Kantor cabang Banjarmasin. Pada umumnya, nasabah pembiayaan melakukan pembayaran secara angsuran. Tagihan yang timbul dari transaksi jual beli atau sewa menyewa berdasarkan akad *mudhārabah*, *murābahah*, *sālam*, *istishnā'*, dan atau *ijārah* disebut sebagai piutang. Besarnya piutang tergantung pada plafond pembiayaan, yakni jumlah pembiayaan (harga beli

¹¹Al-hafiz bin hajar Al-‘Asqalani, Terjemah Bulughul Maram, (Semarang: Putra Al Ma’rif, 1985) hlm 333

¹²Adiwarman A.Karim. Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan, (Jakarta: PT.raja Garfindo Persada, 2006)hlm 209

ditambah harga pokok) yang tercantum di dalam Perjanjian Pembiayaan.¹³ Jika terjadi penurunan produksi pertambangan maka bisa dipastikan akan berdampak terhadap pembiayaan.

Dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi yang akan dibentuk dalam karya ilmiah yang berjudul **Dampak Penurunan Produksi Sektor Pertambangan terhadap Pembiayaan pada BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian Latar Belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana dampak penurunan produksi sektor pertambangan terhadap pembiayaan pada BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang ingin dicapai di dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak penurunan produksi sektor pertambangan terhadap pembiayaan pada Bank BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang keliru dalam memahami pengertian yang di maksud dalam penelitian ini, maka penulis mengemukakan definisi operasional yang perlu di definisikan dalam lingkup pembahasan sebagai berikut:

¹³Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 279

1. Dampak

Dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik positif maupun negatif) yang ada disekitarnya dari segi ekonomi.¹⁴ Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dampak yang diakibatkan oleh penurunan produksi pertambangan terhadap pembiayaan yang ada di BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin.

2. Penurunan

Penurunan adalah proses, cara, perbuatan menurun, menuruni, atau menurunkan; penyusutan; pengurangan (harga dan sebagainya) ; pembongkaran (muatan dan sebagainya). Yang dimaksud dengan penurunan disini adalah penurunan nilai guna yang dihasilkan oleh pihak tambang.

3. Produksi

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Kegiatan menambah daya guna suatu benda tanpa mengubah bentuknya dinamakan produksi jasa. Produksi yang dimaksudkan disini adalah menghasil.

¹⁴Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm 207

4. Pertambangan

Pertambangan adalah rangkaian kegiatan dalam rangka upaya pencarian, penambangan (penggalian), pengolahan, pemanfaatan dan penjualan bahan galian (mineral, batubara, gas bumi, migas)¹⁵

5. Bank Syariah

Bank Syariah adalah bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan ketentuan Islam. Adapun bank syariah yang dimaksud adalah lembaga keuangan yang beroperasi tanpa mengandalkan bunga yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang operasinya sesuai dengan prinsip syariah islam. Bank syariah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Bank BNI Syariah KC Banjarmasin.

E. Signifikasi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain, yakni:

1. Bagi pihak Bank Syariah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan dan bahan evaluasi bagi Bank Syariah untuk kemajuan di masa yang akan mendatang. Khususnya Bank BNI Syariah Kantor cabang Banjarmasin.

¹⁵<http://id.m.wikipedia.org/wiki/pertambangan>28-05-2017 pukul 23.31 WITA.

2. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya yang ingin mengetahui karya ilmiah ini secara mendalam.
3. Bahan informasi bagi mereka yang akan mengadakan penelitian yang lebih mendalam berkenaan dengan masalah ini dari sudut pandang yang berbeda.
4. Sumbangan pemikiran dalam memperkaya referensi perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada khususnya. Serta pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini.
5. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan atau informasi yang berguna bagi penelitian-penelitian berikutnya.

F. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, Pendahuluan berisikan latar belakang masalah yang menguraikan alasan memilih judul dan gambaran dari permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang digambarkan dalam rumusan masalah. Setelah itu disusunlah tujuan penelitian yang merupakan substansi dari hasil yang diinginkan. Pada bab ini juga merumuskan signifikan penelitian yang merupakan manfaat atau kegunaan dari hasil penelitian.

Bab kedua, Landasan teori yang berisi teori yakni Pembiayaan (Pengertian Pembiayaan, Jenis, Tujuan, Fungsi serta Prinsip Pembiayaan),

Pertambangan (Pengertian Pertambangan, Jenis, karakteristik, Fungsi dan Tujuan Pertambangan), Akad *Mudhārabah*(pengertian *mudhārabah*, landasan syariah akad *mudhārabah*, Fatwa DSN tentang *mudhārabah*.

Bab ketiga, Metode Penelitian berisikan jenis, pendekatan, dan lokasi penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi, subjek dan objek penelitian, data, dan sumber data, serta teknik pengumpulan data, Desain Pengukuran, Teknik Pengolahan Data, dan Analisis Data.

Bab keempat, Penyajian data dan analisis data yang terdiri dari : penyajian data berupa hasil laporan penelitian yang dilakukan, analisis terhadap penelitian berdasarkan teori yang telah disusun, penerapannya, kemudian ditarik kesimpulan.

Bab kelima, Penutup yang berisikan simpulan dan saran-saran.

G. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelitiahan terdapat beberapa penelitian terdahulu yang penulis lakukan sampai saat ini masih sedikit riset atau kajian yang penulis temukan yang berkaitan tentang persoalan yang akan penulis teliti. Beberapa di antaranya bisa di sebutkan sebagai berikut:

1. Skripsi Akbar Hadi Jaya Negara Mahasiswa UIN Antasari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Syariah dengan judul Dampak Keberadaan Koperasi Sawit Makmur Terhadap Kondisi Ekonomi Anggotanya di Desa Kandangan Lama Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut Pada penelitian ini membahas tentang permasalahan yang timbul pada keberadaan Koperasi Sawit

Makmur, yang memberikan dampak bagi masyarakat di sekitar Desa Kandangan Lama. Dampak yang sangat kelihatan adalah meningkatnya pendapatan masyarakat yang bekerja dikoperasi tersebut. Persamaan dalam skripsi

2. Skripsi Ekawati Mahasiswi UIN Antasari Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam dengan judul Analisis Dampak Melemahnya Rupiah Terhadap Penjualan Telepon Seluler di Jalan Veteran Banjarmasin, penelitian ini dilatarbelakangi dari melemahnya nilai rupiah pada tahun 2015, rupiah mengalami depresiasi yang cukup signifikan yaitu mencapai Rp 14.000. Jika nilai mata uang negara tersebut turun, maka harga-harga barang impor juga akan naik dikarenakan nilai tukar mata uang dalam negeri menjadi lebih rendah untuk membeli barang dari luar negeri. Dampak dari terdepresinya rupiah terhadap dolar sudah terlihat jelas yaitu turunnya pendapatan dan penghasilan masyarakat, bertambahnya pengangguran serta naiknya tingkat harga barang-barang impor, salah satunya adalah telepon seluler yang mengalami kenaikan harga dan membuat menurunnya daya beli masyarakat terhadap telepon seluler khususnya di jalan Veteran yang mengalami penurunan mencapai 50-80%.

Berkaitan dengan penelitian di atas permasalahan yang akan penulis angkat dalam penelitian ini adalah lebih terfokus pada Bagaimana Dampak Penurunan Produksi Sektor Pertambangan terhadap Pembiayaan pada BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin. Dengan demikian terdapat pokok

permasalahan yang sangat berbeda antara beberapa penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya dengan persoalan yang akan penulis teliti, yaitu mengenai Bagaimana Dampak Sektor Pertambangan terhadap Pembiayaan pada BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin.